



Andres M
Ginting¹
Ahmad Fakhri
Hutauruk²

PEMANFAATAN DAN PEMAANAAN SITUS SEJARAH TUGU MEDAN AREA DI KOTA MEDAN

Abstrak

Penelitian ini menawarkan sebuah penyelesaian dalam tantangan pembelajaran sejarah di Era Globalisasi. peserta didik yang menjadi subjek penelitian sebagai mana yang dikenal dengan generasi milenial memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda generasi terdahulu, dimana mereka menuntut keaktifan dari inovasi pembelajaran dengan paradigma terbaru. Dalam gagasan tersebut mencurahkan pembelajaran beradaptasi di dalam belajar kesejarahan. Yaitu dengan belajar berbasis sumber belajar lapangan. Pemanfaatan situs bersejarah dapat membawa kedekatan dan pemaknaan yang mendalam mereka terhadap pengetahuan sejarah mereka. Pembelajaran ini dibagi dalam 3 langkah kegiatan pembelajaran yaitu orientasi, eksplorasi, dan refleksi. Aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun selama dalam bingkai membangun pengetahuan peserta didik

Kata Kunci: *Pembelajaran diluar ruangan, Generasi Milenial, Situs Medan Area*

Abstract

This research offers a solution to the challenges of historical learning in the Globalization Era. students who are the subject of research as known as millennial generation have a tendency for learning styles that are different from previous generations, where they demand the activeness of learning innovations with the latest paradigm. In this idea devotes learning to adapt in historical learning. Namely by learning based on field learning resources. Utilization of historical sites can bring their closeness and deep meaning to their historical wealth. This learning is divided into 3 steps of learning activities namely orientation, exploration, and reflection. Learning activities can be carried out anywhere as long as in the frame of building students' knowledge

Keywords: *learning Outdoor, millennial generation, Sites Medan Area*

¹ Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Simalungun Pematangsiantar
andresginting@gmail.com

² Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Simalungun Pematangsiantar
fakhrispd@gmail.com

PENDAHULUAN

Untuk melakukan peningkatan kualitas fokus belajar siswa. Sebagai guru sebaiknya mengadakan berbagai bentuk metode. Kelas tidak akan penuh dengan pengetahuan-pengetahuan tertulis saja tanpa melihat langsung sejarah yang menandainya Misalnya Seperti, Situs, Tugu, Monumen, Dll.

Siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan yang menjadi soal-soal ujian tapi siswa juga butuh bermacam pengalaman sejarah, terutama apalagi jika pengalaman itu bisa didapat disekitar daerah terdekat dan dengan faktual siswa dapat merasakan peristiwa sejarah yang telah berlalu.

Situs atau peninggalan sejarah yang demikian merupakan sesuatu tidak ternilai. Berpotensi memberikan kontribusi yang cukup besar kepada masyarakat sekitar, terutamanya di bidang pendidikan(Maslina,2014).

Padahal sesungguhnya di negeri kita banyak sekali dengan situs-situs bersejarah, hanya saja hadirnya situs-situs tersebut belum maksimal di pergunakan didalam proses belajar oleh guru mata pelajaran untuk kepentingan pembelajaran sejarah. (Nababan,dkk. 50:2019).

Penyusunan bahan ajar dan perangkat pembelajaran membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru mata pelajaran. Dalam pembelajaran, dibutuhkan waktu belajar lebih banyak agar guru terbiasa. Hal juga dibutuhkan agar dapat mengambil tindakan (action) dan tentu saja interaktif dengan komunikasi lebih baik agar siswa berperanaktif didalam proses belajar. Manfaat yang dapat diambil dari situs historis adalah untuk: (1) sebagai Sumber Belajar. (Mulyasa,159 :2006).

Sejarah yang dipelajari merupakan gabungan atau kompilasi dari kegiatan belajar yang kegiatannya adalah mempelajari sebuah peristiwa dimasa lalu dan peninggalannya yang berkaitan dengan saat ini (Purnamasari, 207:2011).

Banyak Situs sejarah yang bertebaran di kawasan lingkungan kita pada umumnya dalam kondisi yang terbengkelai, ironisnya terkadang masyarakat sekitar tidak mengetahui bahwa sebuah tempat merupakan situs sejarah. Tidak adanya aturan ketat dari pemerintah dalam hal konservasi situs sejarah makin memperparah situasi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung literasi dalam pembelajaran sejarah agar lebih menarik kepada siswa ialah berusaha memasukan nilai-nilai sejarah lokal di kelas. dimana hasil penelitiannya menunjukan kesimpulan bahwa pemanfaatan situs dapat memacu siswa membuka literasi sejarah (Suminar,2019), Hasil penelitian juga menunjukan terjadi kecenderungan baik terhadap meningkatnya minat belajar siswa hingga 86 % karena menggunakan situs sejarah sebagai sumber belajar (Khadijah,2013).

Medan merupakan sebuah kota metropolitan yang memiliki banyak situs sejarah. Terutama dalam era revolusi kemerdekaan atau zaman mempertahankan kemerdekaan. Peristiwa yang cukup terkenal bahkan berskala nasional yaitu peristiwa Medan Area.

Di Medan, masih banyak bangunan peninggalan kolonial Belanda bersejarah, bukti sejarah kota ini banyak dapat dilihat dari peristiwa yang terjadi di masa lalu. Bahwa kita masih bisa melihat keberadaannya dan dapat mengirimkan ke generasi sejarah berikutnya sebagai bukti sejarah. Hanya saja di Medan sangat disayangkan tidak digunakan dan karena keberadaan keberadaan bangunan-bangunan bersejarah itu, banyak publik yang tidak mengetahuinya dan siswa juga terkadang tidak tahu bahwa terdapat tugu sejarah dikotanya. (Surapati,2014).

Monumen situs yang telah menjadi simbol ketika pertempuran besar di kota Medan adalah tampak tidak rapi. harusnya tugas dari pemerintah di Kota Medan harus lebih memperhatikan warisan sejarah kota, terutama situs-ini terletak di pusat kota. Salah satu tugu monumen yang itu adalah monumen apollo (Yani,2010)

Dalam upaya menandai peristiwa tersebut dibangun lah tugu peringatan yang dinamakan tugu Apolo yang terletak di jalan veteran medan area. Namun kondisi tugu tersebut sangat memprihatinkan karena telah terbengkalai, kotor, serta bau pesing karena dijadikan tempat buang air kecil sembarangan. Kondisi tidak terawat bahkan vandalisme terjadi.

Padahal dengan keberadaan bangunan sejarah itu bukan hanya penting sebagai aset tetapi juga sebagai warisan nilai yang seharusnya dilindungi maupun dipertahankan kehadirannya. Bisa dikatakan sebagai bentuk warisan yang sungguh tidak ternilai rekam jejak sejarahnya. Sarat nilai historis.

Pemko Medan bias bekerjasama dengan lembaga-lembaga pusaka daerah atau Badan Warisan Sumatera Utara, dll (Sinaga,11:2015)

Oleh karena hal tersebut penulis memiliki gagasan untuk menjadikan tugu tersebut sebagai media pembelajaran. Selain mengenalkan kepada generasi muda tentang makna tugu tersebut, akan berdampak pada masyarakat sekitar.

METODE

Metode pada artikel ini dikemukakan ialah tentang bagaimana melakukan pemanfaatan sebuah situs bersejarah untuk dipergunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% dari pembelajaran sejarah dikelas dilaksanakan hanya melalui buku-buku pelajaran saja, tampak jarang melakukan kegiatan secara langsung di lapangan. (Ismail, 2009).

Untuk monumen bersejarah yang ditulis didalam artikel ini ialah mengenai tugu perjuangan apolo sebagai tugu peringatan peristiwa perang Medan Area 1945 yang bersumber pada data hasil riset historis, hal ini Dilakukan dengan sistematis metode sejarah (Sjamsuddin, 2012). Maka objeknya ialah Siswa SMA Medan yang melakukan Observasi di tugu apolo peringatan peristiwa Medan Area

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini berisikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau diluar jam kelas Siswa diarahkan untuk mengikuti proses belajar yang diluar kelas. Karakter sejarah hari ini tidak lagi hanya berdasarkan buku teks saja tetapi wajib mencari padanan pengganti suatu objek sejarah. Pembelajaran berbasis kelas tidak cukup mampu memuaskan peserta didik yang memiliki minat dalam pelajaran sejarah. Karena jika dilakukan pembelajaran yang menyenangkan maka siswa akan bisa menikmati pembelajarannya dan masih tetap berada didalam koridor akademik sehingga tujuan pembelajaran masih tetap dicapai ketuntasannya.

I. Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Tahap didalam kegiatan pembelajaran dari pemanfaatan sumber belajar sejarah ini dibagi menjadi 3 tahapan, yang meliputi tahapan orientasi, eksplorasi dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut adalah siklus sederhana yang bisa dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya didalam kelas.

Gambar 1. Tahapan kegiatan pembelajaran dari sumber belajar



1. Orientasi

Pada langkah pertama terjadi antara kegiatan interaktif siswa dengan guru. Dalam fasa orientasi siswa distimulus dengan materi introduksi, arahan mengenai akvitas belajar, karena salah satu factor penentu kesuksesan proses belajar sangat besar didapat dari-jernihnya atau tingginya—penjelasan di awal aktivitas oleh guru (Sulistyo & Wiradimadja,2019). Pasti terdapat kendala, Kendala ketika pelaksanaan dialami guru maupun siswa karena sedikitnya informasi yang didapat dan sulitnya mengondisikan siswa (Duroh,dkk. 2016 :25).

Selain itu sebagian besar tugas pokok guru adalah menjelaskan materinya diawal. Hal ini dilakukan sebagai sebagai syarat agar siswa terhubung kepada materi yang akan diberikan guru. pemberian materi dimaksudkan sebagai pemahaman awal dan mendasar kepada siswa sebelum aktivitas eksplorasi dilakukan siswa. Pembekalan terkait materi yang dijadikan sebagai sumber kegiatan pembelajaran adalah tugu apolo yang terletak di Jalan Veteran Kecamatan Medan Area Kota Medan. Maka siswa diberikan penjelasan mengenai posisi kedudukan Medan sebagai bagian kota masa revolusi kemerdekaan. Kota Medan yang merupakan salah satu tempat pendaratan sekutu tak pelak dijadikan titik penguasaan oleh pihak belanda. Hal ini menimbulkan semangat perlawanan dari pihak republik yang sudah bosan untuk dijajah kembali dan dalam situasi kemerdekaan yang menggelora (Reid, 1987). Maka untuk memperingati peristiwa heroik tersebut dibangunlah tugu peringatan yang dinamakan tugu apolo. *Benda, bangunan, struktur, lokasi, atau satuan ruang geografis yang tidak memenuhi kriteria Cagar Budaya, tetapi memiliki arti khusus bagi masyarakat atau bangsa Indonesia, dapat diusulkan sebagai Cagar Budaya* melalui proses penelitian, contoh: Monumen Nasional di Jakarta, Monumen Lubang Buaya di Jakarta, kapal terdampar akibat peristiwa tsunami di Banda Aceh, dan lain-lain). https://belajar.kemdikbud.go.id/PetaBudaya/Repositorys/cagar_budaya/.

Juga seperti: arsitektur yang memiliki nilai historis, tempat yang dianggap suci,

sebuah rumah museum yang memperlihatkan berbagai pusat budaya, landmark, festival, taman bersejarah, parade sejarah dan era sejarah, (Solihah,2019:18).

Keberadaan tugu apolo sudah bisa dijadikan sebagai salah satu referensi atau lokasi peringatan bersejarah sehingga bisa dijadikan sumber bahan belajar sejarah siswa dikota medan khususnya. Guru jangan bersikap pasif lagi jika ingin menggunakan berbagai, sumber tersedia misalnya, -berupa benda seperti, Monument, Gambar,Prasasti,Artefak, Bangunan dll. (Nababan,50:2019). Didalam hal ini tugu appolo di memiliki makna sebagai tugu peringatan perang medan area sehingga layak di jadikan bahan sumber belajar sejarah.

2. Eksplorasi

Pada tahap selanjutnya ini siswa berada di lapangan,yaitu di tugu apolo jalan veteran kecamatan medan areaMereka bebas untuk mengeksplorasi dan memaknai diorama yang tersaji pada tugu tersebut lalu mereka diajak pula memahami konteksnya kehadirannya yang bersejarah mulai dari Keberadaan dan fungsi tugu tersebut sebagai penanda berkembangnya kota medan dan dampaknya pada masyarakat sekitar. Dari aktivitas yang dilakukan ini siswa diharapkan akan mendapatkan bentuk informasi terbaru dari pengalaman mereka secara real. Dampak situs tersebut terhadap masyarakat sekitar harus dimaknai.

Gambar 2. Prasasti Medan Area



Gambar3. Diorama Tugu Apolo



Gambar 4. Tugu Apolo (Medan Area)



Dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa membentuk pengetahuannya sendiri dari proses pengalaman belajar mereka sendiri (Sulistyo,60:2019) pemaknaan yang melibatkan siswa akan membuatnya paham mengenai nilai juang dimasa lalu yang pernah terjadi di kota medan. Siswa yang diajak bereksplorasi akan bertambah kualitasnya belajarnya.

II. Tahap 3 Refleksi

Tahap akhir ini ialah terjadi kegiatan refleksi antar siswa dengan siswa lainnya bisa juga melalui kelompok bermainnya. Banyak aktivitas yang bisa direfleksikan bersama-sama, hal pertama bisa mengenai apa yang mereka temukan di dalam aktivitas eksplorasi di tugu Medan Area. Selanjutnya bisa dilakukan tukar menukar info atau materi yang mereka temukan sesama siswa, kelompok atau kepada guru dimana info yang mereka bagi adalah bagaimana pemaknaan akan diorama maupun prasasti di sekitar tugu tersebut.

Didalam refleksi penanaman nilai-nilai kesejarahan menjadi lebih penting daripada tugu itu sendiri. karena jika siswa mengerti makna peristiwa perjuangan tersebut maka nilai kejuangan sebenarnya juga masuk kedalam hatinya.. Para siswa harus diinformasikan bahwa pada saat itu banyak sekali korban dari perang mempertahankan proklamasi tersebut, banyak sekali pemuda yang gugur dan makamnya di taman makam pahlawan. Saat itu rata rata mereka menikmati hidup enak seperti dimasa sekarang, dimana kita bisa menikmati kemerdekaan ini. Pemahaman sejarah mereka perlu dikorek oleh guru untuk melihat ketercapain materi sejarah yang dapat dihubungkan dengan materi wajib dikelas.

SIMPULAN

Siswa harus bisa mengenal dengan baik mengenai sejarah bangsanya sendiri agar bertumbuh keinsyafan historis didalam dirinya (Jumardi,143:2019). Inilah harapan yang ditujukan kepada siswa didalam aktivitas luar kelas di monumen tugu apolo medan. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar juga sangat membantu siswa untuk

mengembangkan minatnya didalam pembelajaran sejarah. Karena menampilkan imajinasi historis mereka di situs bersejarah apolo.

Ini tentu akan memperkuat peran dan aktivitas siswa sendiri didalam proses pembelajaran sejarah sehingga siswa merasa harus lebih tertarik untuk belajar pelajaran sejarah karena kedekatan dengan sumber-sumber belajar sejarah berupa monument atau tugu. Aktivitas ini membuka wacana pengetahuan baru dipikiran mereka mengenai belajar sejarah. Penelitian Nasution (2014) Dengan menggunakan situs mampu mengimplementasikan nilai multikultur. Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs dinilai guru efektif karena selain bisa menjadikan pembelajaran sejarah tidak monoton. (Duroh, dkk. 2016:26).

Pelaksanaannya dibagi menjadi tiga kegiatan dengan segala aktivitasnya. Kegiatan pertama adalah kegiatan yang dimulai dengan orientasi pembelajaran, kegiatan Kedua, kegiatan utama eksplorasi situs, dan ketiga adalah kegiatan akhir dengan diskusi dan pertukaran informasi dengan tim lain (Sulistyo, 12:2020).

Penggunaan warisan sebagai sumber belajar harus membuat pengajaran sejarah tidak hanya verbalitas melainkan mengarah pada tujuan yang lebih afektif. Dalam pengajaran sejarah, materi sejarah harus dikaitkan dengan peristiwa sejarah atau peristiwa sejarah dekatnya tempat tinggal siswa. Dalam pendekatan kepada subjek, subjek cerita harus dimulai dengan fakta-fakta sejarah yang dekat dengan kediaman siswa (Nababan, 49:2019).

Kegiatan belajar ini adalah belajar di luar ruangan, pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Sehingga didalam aktivitas Pembelajaran siswa bisa untuk membangun objek nilai pengetahuannya sendiri karena belajar langsung dari pengalaman belajar mereka dilapangan. Dalam pemikiran tersebut dijadikanlah objek penelitiannya Tugu Apolo peristiwa medan area di kota Medan. Dalam tahapan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi melalui tiga tahapan, aktivitas pertama ialah menjalankan sebuah orientasi pembelajaran dimana kegiatan-kegiatan pengakuan kegiatan pembelajaran atau Penghantaran pertama bahan dilakukan. Lalu aktivitas kedua dengan aktivitas inti, siswa menjelajahi sesuatu yang bernilai sejarah di sekitar lokasi Tugu Medan Area.

lalu aktivitas akhir yaitu refleksi untuk memahami nilai atau makna pengalaman mereka—dan merenungkan keberadaan tugu tersebut. Harapannya pembelajaran berbasis lapangan Ini menjadi salah satu solusi yang mungkin dalam tantangan pembelajaran bagi siswa yang menyukai fakta lapangan daripada sekedar informasi dan hapalan saja. Sehingga kita bisa berharap bahwa dimasa depan generasi penerus tersebut akan dapat melakukan penyelidikan yang bisa jadi mengembangkan ilmu, terutamanya kajian sejarah dan dapat mentafsirkan peristiwa-peristiwa sejarah dalam menghadapi masalah sosial alam sekitar. (Tanjung, 2:2019)

Pelaksanaan aktivitas pemanfaatan situs sejarah akan mampu menyebarluaskan pengetahuan dikalangan siswa. Karenanya penggunaan situs sejarah di masing-masing kota bisa memberikan efek memasif informasi keberadaan situs tersebut. Terutama dengan bantuan teman sejawat siswa. Ditengah mudahnya akses informasi media social.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhatin, D., Atmaja, H. T., & Ahmad, T. A. (2016). *Pemanfaatan Situs Candi Ngempon Sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA Darul Ma'arif Pringapus*. Indonesian Journal of History Education, 4(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe>
- Ismail, R. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan:USUpress.
- Jumardi, J., & Suswandari, S. (2018). *Situs Benteng Fort Rotterdam Sebagai Sumber Belajar Dan Destinasi Pariwisata Kota Makasar: Tinjauan Fisik Arsitektur Dan*

- Kesejarahan. Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah, 4(2), 134-144. <http://150.107.142.250/index.php/Candrasangkala/article/view/4529>
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslina, N. (2014). *Situs sejarah Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Kecamatan Lut Tawar. Kabupaten Aceh Tengah* (Doctoral dissertation, UNIMED). <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/18408>
- Nasution, A. H. (2014). *Pemanfaatan Situs Kesultanan Deli Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Multikultural (Penelitian naturalistik inquiri di SMA Panca Budi Medan)*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23(2), 91-98. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1623>
- Nababan, S. A., Agung, L., & Yamtina, S. (2019). *Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan*. Jurnal ekonomi, sosial & humaniora, 1(04), 49-55. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/44>
- Purnamasari, I. (2011). *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di SMA Negeri Kabupaten Temanggung*. Paramita: Historical Studies Journal, 21(2).
- Reid, A. (1986). *Perjuangan Rakyat : Revolusi dan Hancurnya Kerajaan di Sumatra*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Sumanti, Solihah Titin, Nunzairina, (2019). *Makam Kuno Dan Sejarah Islam Di Kota Medan*. Yogyakarta: Atap Buku
- Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sulistyo, W. D. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-Nilai Serat Wicara Keras Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sma Insan Cendekia Al Mujtaba Sukoharjo* (PhD Thesis). Universitas Sebelas Maret.
- Negeri, S. M. A. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Malang* pi'i. *PEMBELAJARAN Sejarah Berbasis Kehidupan untuk generasi z*, 134. <http://sejarah.fis.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/PROSIDING-seminar-nasional-jurusan-sejarah-2019.pdf#page=141>
- Sulistyo, W. D., & Wiradimadja, A. (2019). Lesson Study (LS): *Memahami “Masalah Penelitian” Kepada Mahasiswa*. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 0(0), 29–37. Suminar, Retno. 2019. *Pemanfaatan Situs Peninggalan Zaman Hindu Budha Di Wilayah Boja Sebagai Upaya Mengembangkan Literasi Sejarah Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal*. Jurusan Pendidikan IPS. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang <https://lib.unnes.ac.id/35098/>
- Siti Khadijah, 308121143, *Meningkatkan Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Situs Dan Peninggalan Sejarah Kota Medan Sebagai Sumber Pembelajaran Terhadap Minat Siswa Belajar Sejarah Di SMA Negeri 16 Medan*, skripsi S1, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan 2013 <http://digilib.unimed.ac.id/17979/>
- Sidiq, Siti S., and Nadya F. Sinaga. "Pengelolaan Situs Cagar Budaya Kota Cina Medan." Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, vol. 2, no. 1, Feb. 2015. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/5009>
- Syarifuddin Surapati. Nim : 309121077. *Sejarah Bangunan-Bangunan Bersejarah Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kota Medan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. 2014. <http://digilib.unimed.ac.id/17948/>
- Tanjung, Samsidar, Syarifah. (2019) *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Dengan Pemanfaatan Sumber Sejarah Sebagai Media Belajar*, <http://digilib.unimed.ac.id/38933/>
- Wahyu Djoko, Sulistyo. (2019) *learning activities from learning resource: pemanfaatan dan pemaknaan situs sejarah kawasan alun-alun merdeka kota*. JPSI, Vol. 2, No. 1, 2019 49 <http://dx.doi.org/10.17977/um033v2i12019p049>

Wahyu Djoko, Sulistyono, Onok Yayang Pamungkas .(2020) *Pemanfaatan Situs Sejarah Peradaban Islam Di Kota Malang Sebagai Aktivitas Belajar Untuk Menanamkan Nilai Karakter*. jurnal agastya vol 10 no 1 januari 2020 <http://doi.org/10.25273/ajsp.v10i1.5095>
Yani, A. T. (2014). *Situs Sejarah Garis Demarkasi Perang Medan Area Dan Kondisi Nya Saat Ini Di Kota Medan* (skripsi, unimed). <http://digilib.unimed.ac.id/18372/>